



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 94-101
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencapaian Rumoh Gizi Gampong Ateuk Lueng Ie, Aceh Besar

Iskandar^{1*}, Dewi Sartika², Muhammad Al Iqbal³, Shinta Amalia⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama^{1,3}

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama²

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama⁴

Email: iskandar_psik@abulyatama.ac.id^{1*}

Abstrak

Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu dan faktor penentu kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadi perhatian utama. Salah satu tantangan kesehatan adalah malnutrisi dan risiko gizi kurang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang bagi keluarga serta pendampingan kader Posyandu dalam diversifikasi pangan bergizi. Responden pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu kader Posyandu yang berjumlah 8 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD), pre test, penyuluhan, praktik identifikasi pewarna dengan konsep asam basa, praktek pengamatan label dan kemasan pangan, praktik pengolahan dan evaluasi praktik. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan kader posyandu, serta pembentukan komunitas dukungan yang saling peduli dan mendukung program Rumoh Gizi Gampong (RGG). Simpulan : Meningkatnya kesiapan para kader melalui pemberdayaan, edukasi, pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama tentang gizi seimbang dan keamanan pangan serta praktik pengolahan pangan berbahan dasar pangan lokal.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kader Posyandu, Rumoh Gizi Gampong, Abdimas*

Abstract

Health is a fundamental right of every individual and a determinant of human resource quality, thus it is a primary concern. One of the health challenges is malnutrition and the risk of undernutrition. Therefore, it is necessary to conduct nutrition education activities for families and provide guidance to Posyandu cadres in diversifying nutritious foods. The respondents of this community service project were eight Posyandu cadres. This community service was conducted using the Focus Group Discussion (FGD) method, pre-tests, education sessions, practical identification of dyes using acid-base concepts, observation practice of food labels and packaging, food processing practices, and evaluation of these practices. The results of this community service showed an improvement in the understanding and skills of the posyandu cadres, as well as the formation of a supportive community that cares for and supports the Rumoh Gizi Gampong (RGG) program. Conclusion: The readiness of the cadres has increased through empowerment, education, and quality health services, especially concerning balanced nutrition, food safety, and the practice of processing food based on local ingredients.

Keywords: *Empowerment, Posyandu Cadres, Rumoh Gizi Gampong, Community Service*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak fundamental bagi setiap individu dan menjadi salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia, sehingga perlu mendapat perhatian utama (Rodiah, 2016). Salah satu masalah kesehatan yang penting adalah malnutrisi dan risiko gizi kurang. Menurut Dinihari dan Solihatun (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi gizi buruk meliputi status sosial ekonomi, ketidaktahuan ibu tentang pemberian gizi yang baik bagi anak, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sumber lain juga menyebutkan bahwa asupan makanan keluarga, faktor infeksi, dan pendidikan ibu turut menjadi penyebab kasus gizi buruk.

Ketahanan pangan masyarakat berarti terpenuhinya kebutuhan energi dan nutrisi setiap anggota masyarakat melalui konsumsi pangan harian. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ini dapat mengakibatkan gizi kurang di masyarakat, yang terlihat pada kelompok rentan, seperti anak balita dengan gizi buruk termasuk stunting (Kumolo, 2015). Menurut Ngaisyah dan Adiputra (2018), dari perspektif ketahanan pangan berkelanjutan, makanan alternatif berbasis pangan lokal perlu ditingkatkan potensinya untuk mengatasi masalah stunting.

Pemerintah Aceh telah berkomitmen untuk mencegah dan menangani stunting melalui gerakan masyarakat yang dipimpin oleh kader dan Posyandu (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Pendekatan dasa wisma Posyandu dan kader Posyandu akan diaktifkan untuk melakukan kunjungan rumah dan memastikan penerapan prinsip-prinsip pencegahan stunting. Investasi dalam perbaikan gizi melalui upaya pencegahan stunting diharapkan dapat membantu memutus lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bagindo et al., 2021).

Rumoh Gizi Gampong (RGG) adalah fasilitas yang menyediakan makanan bergizi bagi balita dan ibu hamil di setiap gampong di seluruh Aceh. Dengan memberikan asupan makanan bergizi kepada ibu hamil dan anak balita, diharapkan jumlah kasus stunting dapat berkurang. RGG merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/gampong untuk mencegah stunting. Kegiatan RGG mencakup kombinasi program-program spesifik dan sensitif yang dirancang untuk pencegahan dan penanganan stunting di Aceh.

Ada empat kegiatan utama RGG yaitu: memberikan edukasi gizi serta memonitor pertumbuhan dan konsumsi secara terstruktur pada kelompok berisiko (ibu hamil, ibu balita, remaja putri, dan lainnya); menyediakan pelayanan gizi dan memastikan kelompok berisiko mendapatkan layanan kesehatan dan gizi (PMT, suplementasi gizi); meningkatkan ketahanan dan keamanan pangan keluarga melalui pengembangan rumah pangan lestari berbasis stunting (RPL-Stunting); serta memberdayakan ekonomi keluarga yang dapat dilaksanakan melalui program pengabdian kepada masyarakat (Nurmiati, 2021).

PKM Dosen merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa/mahasiswi Universitas Abulyatama untuk memenuhi kewajiban salah satu darma perguruan tinggi. Dalam kegiatan PKM ini tema yang diangkat mengenai Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencapaian Rumoh Gizi Gampong Ateuk Lueng Ie, Aceh Besar. Tema ini diangkat sebagai salah satu upaya untuk memberikan informasi, mengatasi masalah gizi dan membantu masyarakat melalui kader dalam meningkatkan pemahaman tentang gizi yang sehat serta mempraktikkan pola makan yang bergizi.

Ateuk Lueng Ie Merupakan salah satu gampong yang ada di Mukim Gani, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Nama Gampong Ateuk Lhueng Ie di angkat dari banyaknya parit yang ada di sekitar pemukiman warga. Kata Ateuk yang berarti atas, Lhueng berarti parit, dan ie berarti Air. Sehingga dapat diartikan desa di atas parit. Gampong Ateuk Lhueng Ie terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Cek Makam, Dusun Bak Bunot, dan Dusun Tgk. Sulaiman. Perbatasan desa sebelah utara berbatasan dengan desa Cot Alue, Timur berbatasan dengan desa Cot Puklat, Barat berbatasan dengan Desa Bakoi dan sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gani.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa pada tanggal 09 Februari 2024 jumlah penduduk 600 jiwa. Sebagian responden menyatakan bahwa informasi tentang gizi seimbang diperoleh dari kegiatan di Posyandu, dinas kesehatan, dan informasi tersebut juga diperoleh dari media TV dan buku (Asih, dkk, 2019). Pendidikan orang tua khususnya ibu akan berpengaruh terhadap praktik kesehatan dan gizi anak yang berdampak pada status gizi anak yang baik. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan mudah mengakses informasi status gizi anak sehingga informasi tersebut akan dipraktikkan dalam proses perawatan anak, sehingga perawatan dan status gizi anak menjadi lebih baik (Kristiandi, dkk, 2018).

Selain itu hasil survey juga ditemukan bahwa pengetahuan kader juga sangat diperlukan untuk mengubah perilaku keluarga sadar gizi (kadarzi) yang masih rendah menjadi meningkat yang pada akhirnya akan mampu memperbaiki pola konsumsi pangan dan status gizi keluarga.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang bagi keluarga serta pendampingan kader Posyandu dalam diversifikasi pangan bergizi. Hal ini sejalan dengan program pokok Posyandu yang mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare (Kemenkes, 2012). Mendorong masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) berbasis sumber daya lokal dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Kumolo, 2015). Ketahanan pangan masyarakat berarti terpenuhinya kebutuhan energi dan zat gizi setiap anggota melalui asupan pangan harian. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ini akan menyebabkan kurang gizi di masyarakat, yang terlihat pada kelompok rentan seperti anak balita dengan gizi kurang termasuk stunting (Ngaisyah dan Adiputra, 2018).

Menurut Ngaisyah dan Adiputra (2018), dalam perspektif ketahanan pangan yang berkelanjutan, makanan alternatif berbasis pangan lokal merupakan salah satu sumber daya daerah yang perlu ditingkatkan potensinya untuk mengatasi masalah stunting. Program Posyandu memiliki hubungan erat dengan penyediaan pangan untuk perbaikan status gizi. Di wilayah Ateuk Lueng Ie, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, kader Posyandu berperan penting dalam penyediaan pangan bergizi dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Pengetahuan kader sangat diperlukan untuk mengubah perilaku keluarga menuju kesadaran gizi (kadarzi) yang lebih baik, sehingga mampu memperbaiki pola konsumsi pangan dan status gizi keluarga. Tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan kesiapan para kader melalui pemberdayaan, edukasi, dan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama dalam program Rumoh Gizi Gampong

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu 2 minggu dimulai pada 19 Februari 2024 hingga 5 Maret 2024 terhadap 8 (delapan) kader posyandu dengan desain sebagai berikut :

OA1 --- XA1 --- XA2 --- OA2

Keterangan :

- OA1 : observasi awal dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dan (pre-test) pada Kader untuk memperoleh informasi awal berupa pengetahuan, sikap dan perilaku kader tentang gizi seimbang dan keamanan pangan dengan menggunakan kuesioner.
- XA1 : penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pesan gizi seimbang, status gizi, jenis-jenis bahaya dalam pangan, penggunaan bahan tambahan pangan dan kemasan pangan (keamanan pangan).
- XA2 : praktik identifikasi pewarna dengan konsep asam basa serta pengamatan label dan kemasan pangan.
- OA2 : observasi pada kader setelah satu dua minggu diberi penyuluhan untuk memperoleh informasi akhir berupa pengetahuan, sikap dan perilaku kader tentang gizi seimbang dan keamanan pangan.

Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan Pembukaan yaitu memperkenalkan diri dan instansi serta menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kemudian melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dan Pre-Test, Penyuluhan dalam memberikan edukasi terkait dengan pesan gizi seimbang, status gizi, jenis-jenis bahaya dalam pangan, penggunaan bahan tambahan pangan dan kemasan pangan (keamanan pangan).

1. Pelatihan kader mengenai bagai mana cara melakukan edukasi gizi dan bagaimana cara monitoring pertumbuhan anak dengan berkolaborasi bersama pihak gizi puskesmas ingin jaya.
2. Pemaparan tentang materi asam basa dan pengamatan label kemasan, lalu disertai dengan demonstrasi mengenai produk apasaja yang termasuk asam atau basa dan cara pengamatan pada kemasan makanan. Selanjutnya pemaparan video pembuatan makanan sehat yang ekonomis.
3. Sesi Tanya jawab dan penyebaran kuisisioner post test untuk melihat pemahaman masyarakat atau kader setelah diberikan edukasi tersebut diatas.
4. Evaluasi Hasil Pelatihan. observasi pada kader setelah satu dua minggu diberi penyuluhan untuk memperoleh informasi akhir berupa pengetahuan, sikap dan perilaku kader tentang gizi seimbang dan keamanan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam pengabdian masyarakat dapat dijelaskan dari hasil Distribusi

Frekuensi Kader Pengabdian Masyarakat dan Hasil Focus Group Discussion dengan Kader sebagai berikut :

No	Karakteristik Kader	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	< 25 tahun	2	25
	25-34 tahun	1	12.5
	35-44 tahun	2	25
2	45-54 tahun	3	37.5
	Pekerjaan		
3	Bekerja	1	12.5
	Tidak bekerja	7	87.5
3	Pendidikan		
	SMP	3	37.5
	SMA/Sederajat	4	50
4	Perguruan Tinggi	1	12.5
	Lama Menjadi Kader		
	> 5 tahun	3	37.5
	< 5 tahun	5	62.5

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kader Pengabdian Masyarakat

Tabel 1 menampilkan kumulatif usia kader tertinggi 45-54 tahun (37.5%), pekerjaan dengan status tidak bekerja lebih mendominasi sebesar (87.5%), pendidikan mayoritas SMA/ sederajat (50%) dan lama menjadi kader < 5 tahun lebih dominan sebesar (62.5%).

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang gizi seimbang?		
	a. Ya	8	100
	b. Tidak	0	0
2	Dapatkah ibu menyebutkan prinsip gizi seimbang?		
	a. Ya	5	62.5
	b. Tidak	3	37.5
3	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai piring makanku ?		
	a. Ya	8	100
	b. Tidak	0	0
4	Dapatkah ibu menyebutkan isi piring makanku untuk setiap sajian sekali makan?		
	a. Ya	5	62.5
	b. Tidak	3	37.5
5	Menurut ibu bagaimana keamanan jajanan saat ini ?		
	a. Aman	0	0
	b. Tidak aman	8	100
6	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang keamanan jajanan?		
	a. Pernah	3	37.5
	b. Tidak pernah	5	62.5
7	Dapatkah ibu menyebutkan jenis bahaya dalam pangan?		
	a. Dapat	1	12.5
	b. Tidak dapat	7	87.5
8	Dapatkah ibu menyebutkan ciri-ciri makanan yang berbahaya		

	untuk dikonsumsi?		
	a. Dapat	6	75
	b. Tidak dapat	2	25
9	Dapatkah ibu menyebutkan jenis-jenis Bahan Tambah Pangan beserta contohnya?		
	a. Dapat	1	12.5
	b. Tidak dapat	7	87.5
10	Apakah ibu pernah membaca label pangan saat membeli makanan ?		
	a. Pernah	7	87.5
	b. Tidak pernah	1	12.5
11	Apakah ibu pernah memperoleh informasi tentang label pangan?		
	a. Pernah	3	37.5
	b. Tidak pernah	5	62.5
12	Apakah ibu pernah melakukan pengukuran status gizi?		
	a. Pernah	3	37.5
	b. Tidak pernah	5	62.5
13	Apakah ibu pernah memperoleh informasi tentang status gizi?		
	a. Pernah	5	62.5
	b. Tidak pernah	3	37.5
14	Apakah ibu dan keluarga pernah mengalami gangguan kesehatan akibat mengkonsumsi jajanan yang dibeli ? (mual/ pusing/ diare)		
	a. Pernah	2	25
	b. Tidak pernah	6	75
15	Apakah ibu pernah mengedukasi putra/putri dan anggota keluarga dalam memilih jajanan sehat?		
	a. Memberi pengertian	3	37.5
	b. Membawa bekal	0	0
	c. Tidak jajan sembarangan	5	62.5
16	Apakah ibu pernah menyediakan sendiri jajanan bagi anggota keluarga?		
	a. Iya	1	12.5
	b. Kadang-kadang	7	87.5
	c. Tidak	0	0

Tabel 2. Hasil Focus Group Discussion dengan Kader

Tabel 2 menampilkan bahwa sebagian besar kader telah mendapatkan informasi tentang gizi seimbang sebesar 8 kader (100%). Sebagian besar kader dapat menyebutkan prinsip gizi seimbang sebesar 5 kader (62.5%). Sebagian besar kader pernah mendapatkan informasi mengenai piring makanku sebesar 8 kader (100%). Akan tetapi sebagian kader dapat menyebutkan isi piring makanku untuk setiap sajian sekali makan sebesar 5 kader (62.5%) namun terdapat 3 kader (37.5%) belum mampu menyebutkannya. Seluruh kader menyatakan jajanan anak saat ini tidak aman sebesar 8 kader (100%). Kader menyatakan jajanan anak sekolah tidak terjamin gizi dan kebersihannya, banyak menggunakan penyedap dan pengawet. Sebagian besar peserta pengabmas belum dapat menyebutkan bahaya dalam pangan akan tetapi sebagian peserta sudah dapat menyebutkan ciri-ciri makanan yang berbahaya untuk dikonsumsi.

Ciri-ciri makanan yang berbahaya untuk dikonsumsi antara lain makanan berjamur, berbau tidak sedap, berubah warna, makanan berwarna mencolok karena penggunaan pewarna tekstil dan makanan kadaluarsa. Sebagian besar ibu belum dapat menyebutkan jenis Bahan

Tambahan Pangan sebesar 7 kader (87,5%). Saat membeli makanan, sebagian besar kader sudah membaca label pangan. Sebagian besar kader pernah mendapatkan informasi tentang status gizi tetapi tidak pernah melakukan pengukuran status gizi. Sebagian besar kader menyatakan anggota keluarga tidak pernah mengalami gangguan kesehatan akibat mengkonsumsi jajanan yang dibeli sebesar 6 kader (75%). Namun terdapat 2 kader (25%) mengalami gangguan kesehatan yang timbul yakni berupa mual, muntah dan diare. Upaya yang dilakukan kader untuk mengedukasi anggota keluarga adalah dengan memberikan pengertian, membawa bekal dari rumah dan tidak jajan sembarangan. Sebagian besar ibu sudah menyiapkan sendiri jajanan bagi anggota keluarga.

Setelah dilakukan FGD, tim pengabdian masyarakat melakukan Pre-test yang bertujuan untuk memperoleh informasi awal berupa pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang gizi seimbang dan keamanan pangan dengan menggunakan kuesioner.



Gambar 1. Tim PKM Melakukan FGD dan Pre Test menggunakan kuesioner

Kegiatan pretest dapat dilihat pada Gambar 1. Setelah dilakukan Pre-test, responden diberikan penyuluhan/edukasi. Penyuluhan yang diberikan tentang informasi terkait dengan pesan gizi seimbang, status gizi, jenis-jenis bahaya dalam pangan, penggunaan bahan tambahan pangan dan kemasan pangan (keamanan pangan). Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media berupa presentasi dengan menggunakan power point. Selain itu masing-masing responden juga diberikan modul yang berisi informasi yang disampaikan saat penyuluhan.

Pada saat penyuluhan berlangsung minat responden sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sesi tanya jawab dimana responden terlihat antusias untuk bertanya selama penyuluhan berlangsung. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan praktik sederhana dalam mengidentifikasi pewarna makanan secara kualitatif dengan konsep asam basa. Kegiatan identifikasi pewarna makanan secara kualitatif dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemateri sedang menjelaskan konsep asam basa

Dalam kegiatan pengabmas ini peserta juga mempraktekkan pembuatan makanan sehat yang ekonomis. Kegiatan demonstrasi pembuatan makanan sehat yang ekonomis dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tim PKM demonstrasi pembuatan makanan sehat yang ekonomis



Gambar 4. Tim PKM bersama Geuchik dan kader Posyandu

SIMPULAN

Meningkatnya kesiapan para kader melalui pemberdayaan, edukasi, pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama tentang gizi seimbang dan keamanan pangan serta praktik pengolahan pangan berbahan dasar pangan lokal dalam mendukung program Rumah Gizi Gampong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abulyatama melalui Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata yang telah memberi dukungan dana terhadap publikasi pengabdian ini yang tertuang dalam SK Nomor 006/I/KKN-UNAYA/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y. Arsil, M. H. Fikri, and M. S. Azizi. (2019). *Penyuluhan Jajanan dan Makanan sehat Untuk Pencapaian Gizi Seimbang di Posyandu Kelurahan Pematang Kapau Wilayah Kerja Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Bagindo, A. Ichsan. Ahmad, A. (2021). *Buku Literasi Rumah Gizi Gampong Untuk Generasi Aceh Hebat*. Sekretariat Tim Koordinasi Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi : Aceh.
- Dinihari, Z. F. A'ini, and Solihatun. (2019). *Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Gizi dan Komunikasi Efektif pada Kader Posyandu Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara*." J. ADIMAS, pp. 39–45.
- Kemendes RI. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Pusat Promosi Kesehatan : Jakarta
- Kristiandi, A. Riana, Y. Widiastuti, and E. Musa. (2018). *Edukasi Gizi pada Kader Posyandu, Ibu Balita dan Anak Sekolah Berbasis Media di Desa Sukawening*. GEMASSIKA, vol. 2, no. 1, pp. 32–41.
- Kumolo. (2015). *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta.
- Ngaisyah and A. K. Adiputra. (2018). *Pemberdayaan Kader Posyandu Untuk Perbaikan Pola Konsumsi Terhadap Nugget Ikan dan Abon Ikan Sebagai Alternatif Penurunan Stunting Balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul*. in *Prosiding Seminar Nasional Seri 8 "Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari"*, pp. 217–226.
- Nurmiati. (2021). *Rumah Gizi Gampong Di Luncurkan*. Info Publik : Aceh <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/546873/rumah-gizi-gampong-diluncurkan?video=> [akses 14 Mei 2024].
- Rodiah, L. E, and A. M. (2016). *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor*. Dharmakarya J. Ipteks untuk Masy., vol. 5, no. 1, pp. 5–8.